

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang cerdas, dan berkarakter untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses perubahan sikap dalam melakukan usaha untuk dewasa melalui pelajaran dan pelatihan. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tujuan utama Pendidikan adalah membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan penting untuk memajukan kehidupan siswa secara individu, bagian dari masyarakat, manusia anggota umat manusia dan untuk mempersiapkan mereka memasuki Pendidikan menengah, khususnya di sekolah dasar. Dalam dunia Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran yaitu agar diperoleh hasil belajar yang baik.

Ditingkat sekolah dasar proses pembelajaran merupakan pondasi utama dalam menanamkan konsep dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah pada peserta didik. Menurut Sihombing (Kunander, 2021:3975) kegiatan guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah untuk menguji pencapaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sekaligus untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa, tujuannya untuk mengukur keberhasilan. Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menanamkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan berpikir pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam menumbuhkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS merupakan dua gabungan mata Pelajaran yang menguatkan adanya profil Pancasila yaitu IPA dan IPS, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah Mata Pelajaran yang menggabungkan pengetahuan tentang alam, seperti hewan, tumbuhan, dan cuaca dengan pengetahuan tentang kehidupan serta interaksinya mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, serta sikap ilmiah dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitarnya.

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena tidak mampu siswa dalam mengikuti pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar tidak maksimal. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pembelajaran di SD diharapkan dapat memotivasi siswa dan dapat membentuk kemandirian siswa dan bakat setiap siswa. Proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui semua proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru, diharapkan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan perilaku siswa, yang tercermin dari semakin baiknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Berdasarkan informasi yang di dapat peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas III UPT SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru Kec. Tanjung Morawa T.P 2025/2026, maka ditemukan berbagai masalah yaitu hasil belajar siswa masih belum maksimal untuk mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang berlaku, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Siswa masih menganggap pembelajaran IPAS kurang menarik, sehingga keaktifan mereka dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-

temannya saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa cenderung diam dan kurang tertarik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas III

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
75	≥ 75	7	35%
	< 75	13	65%
Jumlah		20	100%

Sumber : Guru kelas III UPT SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa yang tuntas hanya 7 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa. Siswa akan dianggap tuntas apabila mencapai nilai diatas kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum memuaskan karena terlihat masih banyak siswa yang menerima nilai dibawah KKTP.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking stick*. Model pembelajaran *Talking stick* merupakan salah satu model yang mendorong siswa aktif melalui kegiatan tanya jawab secara bergilir dengan bantuan tongkat sebagai media. Menurut maufur (2009:88) model *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan penggunaan tongkat secara bergilir sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. model ini diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan niat belajar siswa agar hasil belajar juga meningkat. Agar lebih menarik, model ini dapat dipadukan dengan papan pertanyaan yang berisi soal atau pertanyaan terkait materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktik yang melibatkan keterampilan motorik, kreativitas, serta daya ingat.

Model pembelajaran *talking stick* berbantuan papan pertanyaan pada IPAS materi perubahan energi diharapkan dapat menjadi lebih interaktif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Papan Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III UPT Negeri 107418 Bangun Sari Baru T.P 2025/2026**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa identifikasi masalah tersebut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Siswa cenderung diam dan kurang tertarik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.
3. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.
4. Siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Talking stick* berbantuan papan pertanyaan terhadap hasil belajar IPAS kelas III pada materi perubahan energi UPT SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru kec. Tanjung Morawa T.P 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas III UPT Negeri 107418 Bangun Sari Baru sebelum diterapkan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan papan pertanyaan pada materi perubahan energi?

2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas III UPT Negeri 107418 Bangun Sari Baru setelah diterapkan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan papan pertanyaan pada materi perubahan energi? .
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan papan pertanyaan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan papan pertanyaan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III pada materi perubahan energi SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan papan pertanyaan kelas III pada materi perubahan energi SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan papan pertanyaan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru T.P 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru: Menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
2. Bagi Siswa: Meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa untuk berpikir kritis, bekerjasama dan berkomunikasi.

3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme guru sebagai sosok yang disenangi oleh siswa dan dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan kertas origami dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menambah pengalaman dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran *Talking stick* serta memperkaya referensi bagi penelitian di bidang pendidikan.

